

## INOVASI MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENULIS ILMIAH POPULAR: PROFIL DAN KEBUTUHAN MAHASISWA SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN

Dwi Alia<sup>1\*</sup>, Vismaia S. Damaianti<sup>2</sup>, Yeti Mulyati<sup>3</sup>

*Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>123</sup>  
E-mail\*: dwialia@upi.edu*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan model pembelajaran inovatif untuk penulisan ilmiah populer, berdasarkan pemahaman konseptual dan kebutuhan praktis mahasiswa perguruan tinggi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus yang melibatkan mahasiswa dan dosen. Temuan menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang perbedaan antara penulisan akademik dan ilmiah populer, mereka menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan gaya bahasa dan orientasi audiens. Selain itu, praktik penulisan masih terbatas dan sering terputus dari konteks dunia nyata. Literasi budaya muncul sebagai dasar potensial yang kuat untuk penulisan, karena mahasiswa mampu menghubungkan topik ilmiah dengan pengetahuan lokal dan pengalaman sehari-hari. Dosen menekankan pentingnya praktik yang konsisten, umpan balik, dan integrasi pendekatan berbasis proyek dan berbasis genre. Sebagai hasilnya, kerangka pengajaran dirancang berdasarkan tiga prinsip utama: praktis, kontekstual, dan adaptif. Model ini menekankan aktivitas menulis praktis, integrasi budaya, dan penggunaan teknologi secara etis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ilmiah mahasiswa. Studi ini menyimpulkan bahwa pengajaran yang disesuaikan secara pribadi, responsif secara budaya, dan berorientasi pada praktik dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menulis konten ilmiah yang mudah diakses oleh publik.

**Kata Kunci:** Keterampilan Penulisan dalam Pendidikan Tinggi; Literasi Budaya; Model Pembelajaran Inovatif; Pembelajaran Berbasis Proyek; Penulisan Ilmiah Populer.

### PENDAHULUAN

Di era informasi dan teknologi digital yang berkembang pesat, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai generasi penerus ilmu pengetahuan (Fischhoff, 2019). Salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting dalam dunia akademik dan masyarakat luas adalah kemampuan menulis ilmiah populer. Menulis ilmiah populer merupakan keterampilan yang menggabungkan keakuratan dan kedalaman ilmu pengetahuan dengan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum (Pelger & Nilsson, 2016). Dengan demikian, tulisan ilmiah populer berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan dunia akademik yang kompleks dengan masyarakat luas yang membutuhkan informasi yang dapat diakses dan

dimengerti dengan mudah (Simon, dkk., 2016).

Pentingnya menulis ilmiah populer semakin meningkat seiring dengan tuntutan masyarakat yang semakin kritis dan cerdas dalam menerima informasi, terutama di tengah maraknya penyebaran informasi melalui media sosial dan platform digital (Phogat, dkk., 2025). Di satu sisi, kemajuan teknologi digital membuka peluang besar bagi penyebaran informasi ilmiah secara cepat dan luas. Namun, di sisi lain, hal ini juga menimbulkan tantangan besar, yaitu bagaimana memastikan bahwa informasi yang disampaikan tetap akurat, terpercaya, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atau disinformasi (Bucchi, 2019). Oleh karena itu, kemampuan menulis ilmiah populer yang baik menjadi sangat krusial, khususnya bagi mahasiswa yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyebaran ilmu pengetahuan yang benar dan bermanfaat bagi masyarakat (Li, dkk., 2025).

Kenyataannya, kemampuan menulis ilmiah populer di kalangan mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala. Banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengubah bahasa teknis dan kompleks dari hasil penelitian atau kajian ilmiah menjadi bahasa yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh pembaca umum (Stracke & Kumar, 2016). Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan bahasa, tetapi juga oleh kurangnya pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan audiens yang menjadi target tulisan ilmiah populer (Gedamu & Gezahegn, 2021). Selain itu, metode pembelajaran menulis ilmiah yang selama ini diterapkan di banyak perguruan tinggi cenderung bersifat konvensional dan kurang inovatif, sehingga kurang mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis yang adaptif dan kreatif sesuai dengan dinamika zaman (Shalgimbekova, dkk., 2024).

Dalam konteks tersebut, muncul kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dalam menulis ilmiah populer (Bernal Lloréns, dkk., 2023). Model pembelajaran yang inovatif ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penulisan, tetapi juga memperhatikan profil dan kebutuhan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran (Yuyun & Suherdi, 2023). Profil mahasiswa yang beragam, mulai dari latar belakang akademik, kemampuan bahasa, gaya belajar, hingga motivasi dan minat, harus menjadi landasan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan (Nguyen, dkk., 2022). Dengan memahami profil mahasiswa secara mendalam, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih personalisasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi menulis ilmiah populer (Shalgimbekova, dkk., 2024).

Selain itu, pemahaman terhadap kebutuhan mahasiswa juga sangat penting dalam pengembangan model pembelajaran. Kebutuhan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan menulis ilmiah populer. Misalnya, mahasiswa mungkin membutuhkan bimbingan dalam mengorganisasi ide, memilih gaya bahasa yang tepat, mengelola sumber informasi, serta mengembangkan kreativitas dalam menyajikan konten ilmiah (Dweck, 2016; Kumar & Aitchison, 2018). Kebutuhan tersebut juga dapat meliputi dukungan teknologi, seperti penggunaan media digital dan platform daring yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan mempermudah proses penulisan serta publikasi karya ilmiah populer (Mayer, 2019; Ramadhan, dkk., 2024).

Inovasi dalam model pembelajaran menulis ilmiah populer juga harus mempertimbangkan perkembangan teori dan praktik pendidikan terkini. Pendekatan pembelajaran yang bersifat konstruktivistik, kolaboratif, dan berbasis teknologi informasi dapat menjadi pijakan penting dalam merancang model yang efektif (Siemens, 2015; Laurillard, 2018). Misalnya, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang memungkinkan mahasiswa untuk langsung terlibat dalam proses penulisan dan publikasi karya ilmiah populer, atau penggunaan teknologi digital untuk simulasi, diskusi interaktif, dan umpan balik *realtime* (Salmon, 2017). Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun sikap kritis, kreatif, dan komunikatif yang sangat dibutuhkan dalam dunia akademik dan masyarakat luas (Liu, 2024).

Lebih jauh lagi, pengembangan model pembelajaran yang inovatif ini memiliki implikasi yang luas bagi dunia pendidikan tinggi dan masyarakat secara umum. Dari sisi pendidikan, model pembelajaran yang efektif akan meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga mampu berperan sebagai komunikator ilmiah yang handal (Biggs & Tang, 2015; Suleimenova, 2024). Hal ini akan memperkuat peran perguruan tinggi dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat, serta mendukung pembangunan nasional yang berbasis pengetahuan. Dari sisi masyarakat, tersedianya karya ilmiah populer yang berkualitas akan meningkatkan literasi ilmiah, memperluas wawasan, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai isu ilmiah dan sosial (Bauer, 2017; Fischhoff, 2019). Namun demikian, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai profil dan kebutuhan mahasiswa sebagai dasar pengembangan model pembelajaran yang tepat. Kajian ini penting untuk mengidentifikasi karakteristik mahasiswa yang beragam, tantangan yang mereka hadapi dalam menulis ilmiah populer, serta harapan dan preferensi mereka terhadap proses pembelajaran (Miller, 2020; Zimmerman, 2018). Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan tidak bersifat generik, melainkan disesuaikan dengan konteks dan kondisi nyata di lapangan, sehingga

lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kompetensi menulis ilmiah populer.

Dalam artikel ini, penulis akan mengkaji inovasi model pembelajaran untuk menulis ilmiah populer dengan fokus utama pada profil dan kebutuhan mahasiswa sebagai landasan pengembangan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi saat ini, mengidentifikasi gap yang ada, serta menawarkan solusi inovatif yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan tinggi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis ilmiah populer mahasiswa, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam penyebaran ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas. Penting untuk menegaskan bahwa pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada profil serta kebutuhan mahasiswa merupakan langkah strategis yang sangat relevan dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan dan komunikasi ilmiah, tetapi juga menawarkan implikasi praktis yang dapat diadopsi oleh pendidik, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi ilmiah di Indonesia.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis profil serta kebutuhan mahasiswa dalam menulis ilmiah populer sebagai dasar pengembangan model pembelajaran yang inovatif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti tanpa menggeneralisasi hasilnya ke populasi yang lebih luas.

Penelitian dilakukan di perguruan tinggi di wilayah Tasikmalaya, yang memiliki program studi dengan fokus pada pengembangan keterampilan menulis. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan, mulai dari tahap pengumpulan data pada bulan Maret hingga analisis pada bulan Mei 2025. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif yang telah mengikuti mata kuliah keterampilan menulis. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman dan wawasan yang relevan dengan topik penelitian. Jumlah informan disesuaikan dengan prinsip *saturation* atau kejenuhan data, biasanya berkisar antara 15-25 orang. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut.

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*): Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kebutuhan mahasiswa terkait pembelajaran menulis ilmiah populer. Pertanyaan wawancara dirancang terbuka agar informan dapat mengemukakan pandangan secara bebas dan mendalam.

2. *Focus Group Discussion* (FGD): Diskusi kelompok dengan mahasiswa dan dosen untuk memperoleh berbagai perspektif dan validasi terhadap temuan wawancara. FGD juga digunakan untuk menggali ide-ide inovasi dalam model pembelajaran.
3. Observasi Partisipatif: Jika memungkinkan, peneliti melakukan observasi langsung pada proses pembelajaran menulis ilmiah populer untuk memahami dinamika interaksi dan metode yang digunakan.

Instrumen utama adalah pedoman wawancara dan FGD yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan tujuan penelitian. Pedoman ini bersifat fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi isu-isu yang muncul selama proses pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Transkripsi Data: Semua rekaman wawancara dan FGD ditranskripsikan secara verbatim.
2. Pengodean: Data dibaca secara cermat dan dikodekan untuk mengidentifikasi tema.
3. Kategorisasi: Kode-kode yang serupa dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas.
4. Penarikan Tema: Dari kategori tersebut, ditarik tema-tema sentral yang menggambarkan fenomena yang diteliti.
5. Deskripsi Tematik: Tema-tema tersebut dijelaskan secara rinci dan sistematis untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian sekaligus pembahasan yang bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni bagaimana profil dan kebutuhan mahasiswa dapat dijadikan dasar dalam pengembangan model pembelajaran menulis ilmiah populer yang inovatif. Analisis dilakukan secara tematik berdasarkan data yang diperoleh melalui angket, wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussion* (FGD), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pembahasan difokuskan pada lima aspek utama, yaitu: 1) pemahaman mahasiswa terhadap konsep penulisan ilmiah dan ilmiah populer; 2) kesenjangan keterampilan menulis yang dialami mahasiswa; 3) potensi literasi budaya dalam pembelajaran menulis; 4) refleksi dan masukan dari dosen pengampu mata kuliah menulis; dan 5) implikasi temuan terhadap rancangan model pembelajaran inovatif yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

### ***Pemahaman Konseptual Mahasiswa***

Berdasarkan hasil angket yang melibatkan 61 mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman dasar mengenai perbedaan antara tulisan ilmiah dan ilmiah populer (lihat Tabel 1).

**Tabel 1. Pemahaman Dasar Tulisan Ilmiah Populer**

<b>Pernyataan/Persepsi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Menganggap tulisan ilmiah itu formal dan sistematis, sementara ilmiah populer mudah dipahami	28	41%
Menjelaskan menulis ilmiah sebagai penyampaian ide yang disusun sistematis dan bertanggung jawab	18	27%
Berpandangan bahwa menulis ilmiah melatih berpikir kritis	6	9%
Menilai menulis ilmiah sulit namun bermanfaat	6	9%
Menyadari perbedaan antara gaya bahasa ilmiah dan populer	3	4%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki pemahaman konseptual yang cukup mengenai ciri-ciri dasar tulisan ilmiah dan ilmiah populer. Namun, kesadaran terhadap aspek gaya bahasa dan fungsi komunikatif tulisan populer masih rendah, sehingga perlu penguatan melalui praktik langsung dalam pembelajaran menulis. Penemuan ini sejalan dengan Heylan (2016), yang menyatakan bahwa meskipun mahasiswa dapat memahami struktur tulisan ilmiah secara teoritis, namun keterampilan dalam menyesuaikan gaya bahasa dan konteks pembaca masih menjadi tantangan yang signifikan. Lebih lanjut, Cumming, dkk. (2016) menyoroti bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gaya penulisan dengan konteks akademik, terutama dalam penggunaan sumber dan struktur tulisan.

### ***Kesenjangan Keterampilan Menulis: Tantangan yang Mendesak***

Selain pemahaman konseptual terhadap perbedaan antara tulisan ilmiah dan ilmiah populer, penting pula untuk meninjau pengalaman langsung mahasiswa dalam praktik menulis. Untuk mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa telah memiliki keterampilan menulis dan mengenali tantangan yang mereka hadapi, dilakukan survei mengenai pengalaman menulis ilmiah dan populer (lihat Tabel 2).

**Tabel 2. Pengalaman Menulis Ilmiah dan Populer**

<b>Pernyataan/Persepsi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pernah menulis ilmiah seperti makalah dan jurnal	31	46%
Belum pernah menulis populer sebelumnya dan merasa sedikit kesulitan membedakan	10	15%
Hanya sedikit yang pernah menulis dalam gaya populer	5	7%
Menyadari bahwa menulis ilmiah bisa menantang namun penting	9	13%
Menekankan pentingnya tema yang menarik dalam menulis ilmiah/populer	3	4%

Tabel 2 memperlihatkan adanya kesenjangan keterampilan menulis antara pengalaman menulis ilmiah dan penulisan populer. Meskipun sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah seperti makalah dan jurnal, hanya sedikit yang pernah mencoba menulis dalam gaya populer. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan untuk menyampaikan gagasan secara komunikatif dan menarik dalam format populer belum terbangun secara optimal. Lebih dari itu, sebagian mahasiswa mengaku mengalami kesulitan dalam membedakan antara gaya ilmiah dan populer, menandakan lemahnya pemahaman terhadap register bahasa dan kebutuhan audiens. Fenomena ini mendukung temuan dari Lee 2021 (dalam Urmston, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan menyesuaikan tingkat formalitas dan gaya bahasa dengan konteks pembaca merupakan salah satu tantangan utama dalam pengembangan literasi akademik mahasiswa. Sejalan dengan itu, Izzah et al. (2022) menegaskan pentingnya pendekatan berbasis genre dalam pengajaran menulis untuk membantu mahasiswa mengenali karakteristik diskursus akademik dan non-akademik secara lebih terstruktur.

#### ***Potensi Literasi Budaya sebagai Landasan Inovasi Model Pembelajaran***

Temuan mengenai keterlibatan mahasiswa dalam mengaitkan penulisan dengan konteks budaya menunjukkan adanya potensi besar untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna secara sosial. Dalam konteks ini, literasi budaya tidak hanya menjadi unsur pendukung, tetapi dapat difungsikan sebagai strategi utama untuk mendorong mahasiswa membangun hubungan antara ilmu pengetahuan dan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Potensi ini perlu digali lebih lanjut melalui analisis terhadap data hasil angket dan wawancara, guna memahami sejauh mana literasi budaya telah terinternalisasi dalam proses berpikir dan menulis mahasiswa, serta bagaimana kecenderungan ini dapat diintegrasikan secara sistematis dalam desain pembelajaran menulis ilmiah populer.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 29% responden mampu mengaitkan topik ilmiah dengan budaya lokal, sementara 22% lainnya menggunakan contoh kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan fenomena ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep ilmiah secara abstrak, tetapi juga mampu mengontekstualisasikannya dalam kerangka budaya dan pengalaman lokal. Wawancara dengan dosen mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa integrasi budaya dalam penulisan tidak hanya memperkaya konten, tetapi juga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan mahasiswa dalam proses menulis.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Culturally Responsive Pedagogy* (CRP), yang menekankan pentingnya mengintegrasikan latar belakang budaya siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan. CRP mendorong pengakuan terhadap latar belakang budaya siswa, membangun

hubungan yang positif, menyesuaikan instruksi, dan mempromosikan kesadaran kritis. Dengan demikian, pengakuan terhadap latar belakang budaya siswa dapat meningkatkan pencapaian akademik dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Caingcoy, 2023). Dalam konteks akademik, CRP telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan hasil belajar, sebagaimana dijelaskan dalam studi oleh Gay & Kirkland (2003), yang menegaskan pentingnya responsivitas budaya dalam pendekatan pengajaran untuk meningkatkan literasi akademik.

Selain itu, pendekatan *place-based writing* juga relevan dalam konteks ini. Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks lokal dalam praktik literasi akademik, dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan dan pengalaman lokal siswa. Mahasiswa yang menulis dengan mengacu pada pengalaman lokal menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dan pemahaman materi yang lebih dalam. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Gruenewald (2003), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan konteks lokal (tempat dan lingkungan) sebagai sumber utama pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menciptakan kesadaran kritis terhadap ruang hidup dan komunitas.

Integrasi literasi budaya dalam pembelajaran menulis ilmiah populer tidak hanya memperkaya konten tulisan mahasiswa, tetapi juga memperkuat identitas dan kepekaan sosial mereka. Dengan menggabungkan pendekatan berbasis budaya dan praktik kontekstual, model pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan kualitas tulisan sekaligus memperkuat identitas dan kepekaan sosial mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil studi oleh Paris & Alim (2017) yang memperkenalkan konsep *culturally sustaining pedagogy*, yang tidak hanya menerima keberagaman budaya, tetapi juga memelihara dan mentransformasikannya dalam proses belajar untuk mendorong keterlibatan dan pembentukan identitas akademik yang lebih kuat (Peristeris, 2017).

#### ***Refleksi Dosen: Praktik, Tantangan, dan Saran Penguatan Model Pembelajaran***

Wawancara dengan dosen mengungkapkan sejumlah tantangan dalam pengajaran menulis ilmiah populer, baik dari sisi teknis maupun pedagogis. Secara teknis, dosen menghadapi kesulitan dalam memberikan umpan balik yang efektif dan berkelanjutan terhadap tulisan mahasiswa, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan jumlah mahasiswa yang banyak. Selain itu, kemampuan teknis mahasiswa dalam menyunting dan merevisi tulisan masih perlu ditingkatkan. Dari segi pedagogis, dosen menekankan pentingnya latihan menulis yang berkelanjutan dan intensif, serta integrasi tema budaya lokal sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu dosen menyarankan penggunaan pendekatan *drill writing*, yaitu latihan menulis dan revisi berulang, sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep *process writing* yang menekankan bahwa menulis adalah proses yang melibatkan beberapa tahapan, termasuk perencanaan, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan. Menurut Hyland (2020), pendekatan ini efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis mahasiswa karena memungkinkan mereka untuk memahami proses menulis secara menyeluruh dan menerima umpan balik yang konstruktif pada setiap tahapannya. Hyland juga menekankan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses menulis, serta pendampingan dan umpan balik yang sistematis dari dosen, sangat penting dalam meningkatkan kompetensi literasi akademik dan populer mahasiswa.

Lebih lanjut, studi oleh (Rouhi, dkk., 2020) menunjukkan bahwa pendekatan *process writing* memiliki efek positif yang signifikan terhadap kualitas tulisan mahasiswa. Dalam studi mereka, mereka menemukan bahwa pendekatan ini meningkatkan kualitas tulisan dan motivasi menulis mahasiswa secara keseluruhan. Temuan ini mendukung pandangan dosen bahwa latihan menulis yang berkelanjutan dan intensif, seperti *drill writing*, dapat menjadi strategi efektif dalam pengajaran menulis ilmiah populer.

Selain itu, integrasi tema budaya lokal dalam pembelajaran menulis juga dianggap penting oleh dosen. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan topik ilmiah dengan konteks budaya mereka sendiri, sehingga tulisan menjadi lebih relevan dan bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip *culturally responsive pedagogy* yang menekankan pentingnya mengintegrasikan latar belakang budaya siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan. Dengan demikian, pengakuan terhadap latar belakang budaya siswa dapat meningkatkan pencapaian akademik dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Fonyuy Shey & Linda Fangwi, 2020).

Secara keseluruhan, refleksi dosen menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran menulis ilmiah populer yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup latihan menulis yang berkelanjutan, umpan balik yang konstruktif, dan integrasi konteks budaya lokal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis mahasiswa, tetapi juga memperkuat identitas dan kepekaan sosial mereka sebagai penulis ilmiah populer.

### ***Kerangka Inovasi Model Pembelajaran***

Berdasarkan hasil studi, dapat disusun kerangka inovatif untuk model pembelajaran menulis ilmiah populer yang mencakup tiga karakter utama: praktikal, kontekstual, dan adaptif.

### ***Praktikal***

Pendekatan praktikal dalam pembelajaran menulis ilmiah populer menekankan pada latihan menulis, menyunting, dan publikasi berbasis proyek. Implementasi *Project-Based Learning* (PjBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Studi oleh Sa'diyah & Cahyono (2019) menunjukkan bahwa PjBL melalui *blogging* dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa EFL secara signifikan. Mahasiswa yang terlibat dalam proyek penulisan blog menunjukkan peningkatan skor menulis dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktikal melalui proyek nyata dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

### ***Kontekstual***

Integrasi budaya lokal, isu sosial, dan fenomena aktual sebagai materi tulis merupakan aspek kontekstual dalam model pembelajaran ini. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *culturally responsive pedagogy* yang menekankan pentingnya mengintegrasikan latar belakang budaya siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan. Studi oleh Fonyuy Shey & Linda Fangwi (2020), menekankan bahwa pengakuan terhadap latar belakang budaya siswa dapat meningkatkan pencapaian akademik dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengintegrasian konteks lokal dalam materi penulisan dapat memperkaya konten tulisan mahasiswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses menulis.

### ***Adaptif***

Pemanfaatan teknologi seperti blog, *podcast*, dan alat bantu penulisan berbasis AI merupakan aspek adaptif dalam model pembelajaran ini. Namun, penting untuk tetap menekankan etika akademik dalam penggunaan teknologi tersebut. Studi oleh Ito dkk. (2020) memperkenalkan *langsmith*, sebuah sistem revisi teks akademik interaktif yang membantu penulis *non-native* dalam menulis makalah berbahasa Inggris. Sistem ini dapat memberikan saran kalimat akademik yang fasih berdasarkan frasa atau kalimat yang belum lengkap. Namun, penggunaan alat bantu AI dalam penulisan akademik juga menimbulkan tantangan dalam deteksi dan pengungkapan, seperti yang dibahas dalam artikel oleh Wired (2023). Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan manfaat AI dalam membantu penulisan dengan risiko potensial seperti referensi palsu, misinformasi, dan plagiarisme.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran menulis ilmiah populer yang inovatif perlu didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap profil dan kebutuhan mahasiswa. Hasil temuan menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai perbedaan antara tulisan ilmiah dan ilmiah populer, mereka masih menghadapi tantangan dalam hal gaya

bahasa, penyesuaian dengan audiens, serta praktik penulisan populer yang komunikatif. Kesenjangan keterampilan ini menandakan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada praktik langsung. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi budaya memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi dalam pengembangan model pembelajaran. Integrasi elemen budaya lokal dan pengalaman sehari-hari tidak hanya memperkaya isi tulisan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Refleksi dari para dosen menggarisbawahi pentingnya latihan menulis berkelanjutan, pendampingan, dan penggunaan strategi seperti *drill writing* serta pemanfaatan teknologi secara etis dan adaptif.

Berdasarkan temuan ini, kerangka model pembelajaran yang disusun mencakup tiga prinsip utama: praktikal, kontekstual, dan adaptif. Model ini tidak hanya mengakomodasi kebutuhan teknis penulisan, tetapi juga menekankan pentingnya relevansi sosial dan fleksibilitas terhadap perkembangan teknologi. Secara konseptual, model ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi menulis ilmiah populer mahasiswa serta memperkuat peran mereka sebagai agen literasi ilmiah di masyarakat. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap tantangan zaman.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bernal Lloréns, M., Puigcerver Peñalver, M. C., & Sánchez-Ballesta, J. P. (2023). An innovative approach to improving writing skills in higher education. *Journal of Management and Business Education*, 6(3), 289–304. <https://doi.org/10.35564/jmbe.2023.0015>.
- Bucchi, M. (2019). Facing the challenges of science communication 2.0: quality, credibility and expertise. *EFSA Journal*, 17(S1), 1–7. <https://doi.org/10.2903/j.efsa.2019.e170702>.
- Caingcoy, M. (2023). Culturally Responsive Pedagogy. *Diversitas Journal*, 8(4), 3203–3212. <https://doi.org/10.48017/dj.v8i4.2780>.
- Cumming, A., Lai, C., & Cho, H. (2016). Students' writing from sources for academic purposes: A synthesis of recent research. *Journal of English for Academic Purposes*, 23, 47–58. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2016.06.002>.
- Dweck, C. S. (2016). *The New Psychology of Success*. In Random House.
- Fischhoff, B. (2019). Evaluating science communication. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 116(16), 7670–7675. <https://doi.org/10.1073/pnas.1805863115>.
- Fonyuy Shey, P., & Linda Fangwi, M. (2020). Culturally Responsive Pedagogy: A Pathway for the Inclusion of Diverse Learners in Today's Contemporary Classroom. *American Research Journal of Humanities Social Science (ARJHSS)R* 2020 ARJHSS Journal, 59–69. [www.arjhss.com](http://www.arjhss.com).

- Gay, G., & Kirkland, K. (2003). Developing cultural critical consciousness and self-reflection in preservice teacher education. *Theory Into Practice*, 42(3), 181–187. <https://doi.org/10.1207/s15430421tip4203>.
- Gedamu, A. D., & Gezahegn, T. H. (2021). EFL supervisors' written feedback focus and language functions: a mixed methods study. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-021-00125-2>.
- Gruenewald, D. A. (2003). The Best of Both Worlds: A Critical Pedagogy of Place. *Educational Researcher*, 32(4), 3–12. <https://doi.org/10.3102/0013189X032004003>.
- Heylan, K. (2016). *Teaching and Researching Writing*. Routledge.
- Ito, T., Kuribayashi, T., Hidaka, M., Suzuki, J., & Inui, K. (2020). Langsmith: An Interactive Academic Text Revision System. *EMNLP 2020 - Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing, Proceedings of Systems Demonstrations*, 216–226. <https://doi.org/10.18653/v1/2020.emnlp-demos.28>.
- Kumar, V., & Aitchison, C. (2018). Peer facilitated writing groups: a programmatic approach to doctoral student writing. *Teaching in Higher Education*, 23(3), 360–373. <https://doi.org/10.1080/13562517.2017.1391200>.
- Li, G., Teng, Y., Kawai-Yue, J., Ahmed, U., Tantiwongse, A. S., Liang, J. Y., Zhang, D., Smith, K. S., Long, T., Lee, M., & Chilton, L. B. (2025). Audience Impressions of Narrative Structures and Personal Language Style in Science Communication on Social Media. *Conference on Human-Computer Interaction* arXiv preprint arXiv:2502.05287, 1(1), 1–27. <http://arxiv.org/abs/2502.05287>.
- Mayer, R. E. (2019). Thirty years of research on online learning. *Applied Cognitive Psychology*, 33(2), 152–159. <https://doi.org/10.1002/acp.3482>
- Nguyen, H.-H. Nguyen, T.-L., & Vu, C.-T. (2022). Analyzing Learning Style Patterns in Higher Education: A Bibliometric Examination Spanning 1984 to 2022 Based on the Scopus Database. *European Journal of Educational Research*, 11(2), 859–872.
- Pelger, S., & Nilsson, P. (2016). Popular Science Writing to Support Students' Learning of Science and Scientific Literacy. *Research in Science Education*, 46(3), 439–456. <https://doi.org/10.1007/s11165-015-9465-y>.
- Peristeris, K. (2017). Culturally Sustaining Pedagogies: Teaching and Learning for Justice in a Changing World. *Journal of Teaching and Learning*, 11(1), 35–37. <https://doi.org/10.22329/jtl.v11i1.4987>.
- Phogat, P., Rab, S., & Wan, M. (2025). Science communication in the digital age : Trends, gaps, and interdisciplinary opportunities. 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1177/18758789251342896>.
- Ramadhan, R. A., Rahim, A., & Paris, A. S. (2024). Enhancing Academic Writing through Digital Tools : A Systematic Review. 4(4), 758–770.

- Rouhi, A., Dibah, M., & Mohebbi, H. (2020). Assessing the effect of giving and receiving written corrective feedback on improving L2 writing accuracy: does giving and receiving feedback have fair mutual benefit? *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-020-00093-z>.
- Sa'diyah, I. H., & Cahyono, B. Y. (2019). Effect of Project-Based Learning through blogging on EFL students' writing ability. *Journal on English as a Foreign Language*, 9(2), 199–216. <https://doi.org/10.23971/jeft.v9i2.1341>.
- Shalgimbekova, K., Smagliy, T., Kalimzhanova, R., & Suleimenova, Z. (2024). Innovative teaching technologies in higher education: efficiency and student motivation. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2425205>.
- Simon, U. K., Steindl, H., Larcher, N., Kulac, H., & Hotter, A. (2016). Young science journalism: Writing popular scientific articles may contribute to an increase of high-school students' interest in the natural sciences. *International Journal of Science Education*, 38(5), 814–841. <https://doi.org/10.1080/09500693.2016.1173260>.
- Stracke, E., & Kumar, V. (2016). Exploring doctoral students' perceptions of language use in supervisory written feedback practices - Because "feedback is hard to have." *Australian Review of Applied Linguistics*, 39(2), 122–138. <https://doi.org/10.1075/ara1.39.2.02str>.
- Urmston, A. (2021). Assessing Academic Literacy in a Multilingual Society: Transition and Transformation. *Journal of English for Academic Purposes*, 50, 100975. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2021.100975>.
- Yuyun, I., & Suherdi, D. (2023). Components and Strategies for Personalized Learning in Higher Education: A Systematic Review (Vol. 2). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-054-1\\_23](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-054-1_23).
- Instagram Official Account Viewed From Politico Pragmatics and The Character Education Orientation in The Disruption Era. *IJOLAE: Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 1(2), 52–71.